
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR

Eni Nur Aini¹, Partono², Riswanto³, Eko Prihandono^{4*}

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

³Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

⁴Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail: eninuraini1894@gmail.com

Abstract: The guided inquiry learning model is a model that involves all students' ability to search and investigate in a systematic, critical, logical, analytical and developing emotional and student skill. The purpose of this research is to know the difference of student learning outcomes between the control class and the experimental class after using the model guided inquiry learning and to know interest in learning to support the improvement of student learning outcomes. This type of research is a quasi experiment because not all variables can be managed and controlled strictly or fully. Where population in this research is all class of student of class VII SMPN 1 Pekalongan which amount 6 class. Sampling of this study researchers using purposive sampling, purposive sampling is a technique of determining the sample with certain considerations. The researcher used purposive sampling technique because the population is heterogen. The sample used in this research is the students of class VII 1 and VII 2, which will be the control class and the experimental class. Data collection using questionnaires and tests. Questionnaires are used to determine students' learning interests and tests are used to determine student learning outcomes. Then the data can be further analyzed using ananova test.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Interest in Learning, and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dengan disadarinya akan peranan pendidikan yang sangat penting di dalam usaha memenuhi kebutuhan serta tuntutan yang dihadapi oleh suatu negara khususnya Indonesia yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala aspek kehidupan, membawa akibat dunia pendidikan kita dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks yang pada akhirnya hal tersebut akan mengarah kepada tuntutan yang mendasar, yaitu usaha peningkatan mutu pendidikan nasional. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional tersebut, telah banyak dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu tersebut. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya usaha-usaha perubahan dan perbaikan-perbaikan pada sistem pendidikan. Dimana usaha perbaikan dan perubahan ini mencakup berbagai aspek, kebijaksanaan, kurikulum, personil ataupun segi material.

Dari hasil pra survei yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pekalongan diperoleh data tentang hasil belajar IPA, siswa kelas VII semester ganjil.

Tabel 1. Hasil nilai ujian semester ganjil Siswa Kelas VII SMP Negeri 1Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	%
1	≥ 70	Tuntas	11	32
2	< 70	Tidak Tuntas	21	68
Jumlah			32	100

Berdasarkan data prasurvei pada tabel di atas dapat diketahui bahwa proses belajar siswa dengan KKM 75 yang mengalami ketidak tuntasan 68 % dan yang mengalami ketuntasan belajar 32 % siswa. Adapun kreteria tuntas atau belum tuntas merujuk pada kreteria kelulusan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru berdasarkan kepada 3 aspek yakni daya dukung, intake dan tingkat kesukaran materi. Rendahnya nilai dikarenakan saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika diperoleh bahwa hasil belajar yang rendah salah satu faktor disebabkan oleh minat belajar siswa yang masih rendah, dimana masih terdapat siswa yang tidak menyukai pelajaran IPA disebabkan pelajaran tersebut dominan menggunakan rumus-rumus yang sulit untuk dipahami siswa dan menjadikan minat belajar siswa pun berkurang dalam pelajaran IPA. Rendahnya minat belajar siswa maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa agar mampu memberikan pengalaman langsung sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dan pembelajaran akan berlangsung secara aktif.

Menurut Trianto (2009:114) bahwa: Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakat, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Menurut Hanafiah (2010:78) penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

1. mengidentifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
3. Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
4. Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa.
5. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan.
6. Mempersiapkan setting kelas.
7. Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan.
9. Menganalisis sendiri atas data temuan.
10. Merangsang terjadinya dialog intraksi antara siswa.
11. Memberi penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan penemuan.
12. Memfasilitasi siswa dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

Demikian beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam rangka penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang harus melalui tahap-tahap ilmiah yang sudah disebutkan diatas.

Rusmono (2012:10) menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah perubahan prilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program

pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Djamarah (dalam Nurdin,2011:96) menyatakan bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.

Evelin (dalam Aesih 2013:416) dalam penelitiannya dapat menyebutkan indikator minat belajar yaitu:

Indikator	Ruang lingkup
1. perasaan senang	a. senang terhadap belajar IPA b. penguasaan materi pelajaran c. kemandirian menyelesaikan soal
2. ketertarikan	a. manfaat materi pelajaran b. ketertarikan untuk menyelesaikan soal
3. perhatian	a. perhatian terhadap materi pelajaran b. perhatian terhadap penjelasan guru c. perhatian terhadap jalannya diskusi dalam satu kelompok
4. keterlibatan	a. keterlibatan dalam menyampaikan pendapat b. keterlibatan dalam memecahkan masalah dalam satu kelompok

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) mengingat tidak semua variabel dapat diatur dan dikontrol secara ketat atau secara penuh. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar siswa, dimana model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah variabel bebas, hasil belajar sebagai variabel terikat dan minat belajar siswa sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 6 kelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik *purposivesampling* ini dikarenakan populasi yang ada bersifat heterogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes. Pengukuran kuantitatif alat pengumpul data menggunakan validasi dan reliabilitas. Untuk analisis data menggunakan rumus Anakova.

HASIL

1. Data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Kelas	Jumlah siswa			Rata-rata minat belajar
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Eksperimen	6	20	6	40,48
Kontrol	6	19	9	29,5

2. Data hasil belajar Kelas eksperimen

Tes yang diikuti oleh 32 siswa setelah diberikan perlakuan diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Kelompok	Kategori minat belajar	N	\bar{x}	Min	Max
Eksperimen	Tinggi	6	88,3	85	95
	Sedang	20	59,85	47	70
	Rendah	6	41,83	40	45

3. Hasil belajar kelas kontrol

Tes yang diikuti oleh 34 siswa dengan model pembelajaran yang berbeda dengan kelas eksperimen diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Kelompok	Kategori minat belajar	N	\bar{x}	Min	Max
kontrol	Tinggi	6	78,33	75	80
	Sedang	19	59,09	47	73
	Rendah	9	37,57	30	43

4. Hasil analisis anakova

Berikut ini pada merupakan ringkasan hasil uji hipotesis sebagai berikut:
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis pertama

Sumber Varians	Total	Dalam	Antar
JP_{xy}	9159,903	8608,021	551,8817
JK_x	7419,125	6525,808	893,3167
JK_y	17074,44	16733,433	340,947
b_{xy}	1,234634	1,319074	0,61779
$JK_{regresi}$	11309,13	11354,61	-45,487
JK_{residu}	5765,313	5378,879	386,4337
db_{residu}	64	63	1
RJK_{residu}		85,37903	386,4337

$$F_{hitung} = 4,52$$

$$F_{tabel} = 3,99$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil pada tabel di atas yang menyatakan bahwa $F_{hitung} = 4,52 > F_{tabel} = 3,99$ atau H_0 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan pelakuan.

- 1) H_0 ; $\beta = 0$ (minat belajar tidak mendukung peningkatan hasil belajar)
- 2) H_0 ; $\beta \neq 0$ (minat belajar mendukung peningkatan hasil belajar)

Statistik Uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{(JP(D))^2 / JK_x(D)}{RJK_{res}(D)}$$

$$= \frac{(8608,021)^2 / 6525,808}{85,37903}$$

$$= 132,99$$

Sedangkan F_{tabel} adalah:

$$F_{tabel} = F_{(0,05)(1;63)} = 3,99$$

Keputusan uji:

Berdasarkan statistik uji yang telah dilakukan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 132,99 > F_{tabel} = 3,99$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar yang berlaku sebagai kovarian terbukti mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dibahas bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, hal ini dapat dibuktikan bahwa $L_{hit} = 0,1175 < L_{tabel} = 0,1566$ yang berarti H_0 diterima. Selanjutnya kedua populasi mempunyai variansi yang homogen, dapat dibuktikan bahwa $X^2_{hit} = 2,96 < X^2_{tabel} = 3,84$ atau H_0 diterima. Hal yang telah terurai di atas menjelaskan uji normalitas dan uji homogenitas, dimana uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal sedangkan pada uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua populasi mempunyai variansi yang homogen.

Selanjutnya dilakukannya uji anakova untuk mengetahui uji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada hipotesis pertama yaitu terdapat perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa $F_{hit} = 4,52 > F_{tabel} = 3,99$ yang artinya H_0 ditolak maka hipotesis tersebut dapat diterima. Dengan demikian telah terbukti untuk hipotesis pertama bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil belajar siswa lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan dikelas (ceramah). Karena model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai kelebihan diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena yang berperan aktif adalah siswa dan guru hanyalah sebagai fasilitator.

Kemudian untuk uji hipotesis ke dua yaitu minat belajar yang berlaku sebagai kovarian terbukti mendukung peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa $F_{hitung} = 132,99 > F_{tabel} = 3,99$ yang artinya H_0 ditolak maka hipotesis tersebut dapat diterima. Demikian penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing didukung dengan minat belajar yang tinggi mampu menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar sedang menghasilkan hasil belajar yang sedang, selanjutnya minat belajar rendah menghasilkan hasil belajar yang rendah dilihat dengan adanya minat belajar yang dikontrol sebagai pemilahan bahwa terdapat kategori minat belajar tinggi, sedang, dan rendah maka dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan adanya perlakuan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari pengujian hipotesis maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} = 4,52 > F_{tabel} = 3,99$ yang berarti H_0 ditolak.

2. Minat belajar yang berlaku sebagai kovarian terbukti mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh statistik uji F_{hitung} dimana dapat $F_{hitung} = 132,99 > F_{tabel} = 3,99$ maka H_0 ditolak.

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar siswa kelas VII SMPN 1 Pekalongan, dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Selain itu minat belajar sebagai variabel kontrol mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikarenakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dari individu masing-masing dikarenakan dapat mendukung peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Kadir. 2015. *Statistik Terapan Konsep, Contoh Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nurdin. 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 8 No 1. 2011. halaman 96.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.